

Kebangkrutan Silicon Valley Bank: Analisis *Return* Saham Menggunakan Indikator *Stochastic*

Nur Afni Rahmadani*, Mira, Nurlina

[Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia](#)

*penulis korespondensi: nr.afniibsri@gmail.com, mira@unismuh.ac.id, nurlinafebis@gmail.com

Kata Kunci:

Analisis Teknikal;
Stochastic oscillator;
Return Saham.

Keywords:

Technical Analysis;
Stochastic oscillator;
Return of Shares

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk melihat perbandingan *return* saham sebelum dan sesudah bangkrutnya Silicon Valley Bank (SVB) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di LQ45 menggunakan indikator *stochastic*. Jenis penelitian menggunakan penelitian kuantitatif metode komparatif dengan menggunakan uji beda *paired sample test*. Populasi yang digunakan yaitu perusahaan sektor perbankan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdaftar di LQ45. Dalam pengambilan sample menggunakan teknik *purposive sampling* dengan mempertimbangkan kriteria yang telah ditentukan sehingga didapatkan 7 perusahaan. Hasil penelitian menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan rata-rata *return* saham sebelum dan sesudah bangkrutnya Silicon Valley Bank (SVB) menggunakan indikator *stochastic*, *return* saham sebelum yaitu -13,65 % sedangkan *return* saham sesudah yaitu 11,41%. Oleh karena itu, penerapan indikator *stochastic* dapat dijadikan panduan investor untuk alat analisis tambahan dalam memprediksi trend harga suatu saham dengan cepat karena presentase *return* saham sesudah bangkrut lebih tinggi dibandingkan presentase *return* saham sebelum bangkrut Silicon Valley Bank (SVB).

Diterima:

29 Januari 2024

Disetujui:

28 April 2024

Dipublikasikan:

30 April 2024



ABSTRACT

The study aims to compare stock returns before and after the bankruptcy of Silicon Valley Bank (SVB) in banking companies listed on LQ45 using stochastic indicators. This type of research uses quantitative research comparative methods using paired sample test differences. The population used is banking sector companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX) listed on LQ45. In sampling using purposive sampling techniques by considering predetermined criteria, 7 companies were obtained. The results stated that there was no significant difference in the average stock return before and after the bankruptcy of Silicon Valley Bank (SVB). Using stochastic indicators, the stock return before was -13.65%, while the stock return after was 11.41%. Therefore, the application of stochastic indicators can be used as an investor guide for additional analytical tools for predicting stock price trends quickly because the percentage of stock returns after bankruptcy is higher than the percentage of stock returns before the bankruptcy of Silicon Valley Bank (SVB).

1. PENDAHULUAN

Di tengah memanasnya gejolak sosial dan politik dunia, negara maju mengeluarkan regulasi atau kebijakan ekonomi yang dinamis yang mengakibatkan ketidakpastian global dapat terjadi. Kebijakan menaikkan suku bunga sebesar 450 basis points (bps) menjadi 4,5 - 4,75 % yang dikeluarkan oleh Bank Sentral Amerika Serikat (Fed) dalam setahun terakhir melatarbelakangi terjadinya krisis pada lembaga perbankan secara global, kenaikan suku bunga yang signifikan mengakibatkan salah satu bank startup global Silicon Valley Bank (SVB) mengalami krisis global modal dan bangkrut (Syahriani, Silaban and Indriani 2023),(Mae, 2023)

Krisis modal yang dialami Silicon Valley Bank (SVB) disebabkan para investor menarik kembali dananya untuk memenuhi kebutuhan likuiditas, sehingga Silicon Valley Bank (SVB) kesulitan menyediakan dana penarikan. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu penjualan saham sebesar 2,25 miliar Dollar AS tetapi mengalami kegagalan karena saham mengalami penurunan sebesar 60%. Silicon Valley Bank (SVB) kemudian ingin menjual perusahaan sebagai upaya untuk menyediakan dana penarikan, namun demikian upaya tersebut gagal karena Federal Deposit Insurance Corporation (FDIC) memutuskan untuk menutup Silicon Valley Bank SVB dan akhirnya dikatakan bangkrut. Bangkrutnya Silicon Valley Bank (SVB) mengakibatkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada 14 Maret 2023 terlihat 458 saham yang menurun, 96 saham meningkat sementara 157 mengalami sideways atau tidak bergerak. Pada sesi II, saham dengan nilai transaksi sebesar Rp 6,55 triliun telah berpindah hak kepemilikan, sebelumnya sebesar 12,79 miliar saham menjadi sebesar 856 ribu kali. (Rodani, 2023; Sandria, 2023)

Salah satu sektor saham yang terkena dampak bangkrutnya Silicon Valley Bank yaitu sektor perbankan, terlihat tanggal 10 Maret 2023 pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sampai penutupan perdagangan pada tanggal 20 Maret 2023 saham BBRI, BBKA, BMRI, BBNI, PNBK, BDMN, BNGA, BNLI, BTPN, dan NISP mengalami penurunan.(Setiawati, 2023). Bangkrutnya Silicon Valley Bank (SVB) ini memberikan sentimen yang sangat cepat terhadap sektor perbankan di Indonesia, oleh karena itu diharapkan para investor yang ingin berinvestasi pada sektor perbankan agar kiranya tidak hanya melihat kondisi fundamental perusahaan tetapi perlu mempelajari suatu alat analisis tambahan untuk memprediksi trend harga suatu saham dengan cepat seperti analisis teknikal. Oleh karena itu, salah satu alat analisis tambahan teknikal yang mudah digunakan yaitu indikator *stochastic*.

Indikator *stochastic* yaitu alat yang digunakan untuk melihat momentum, indikator ini mempunyai dua garis yang berkisar antara skala 0-100. Garis %D yang biasa disebut *trigger line* sekaligus berfungsi sebagai garis moving average. Sedangkan garis %K yang biasa disebut *signal line* sekaligus berfungsi sebagai garis yang utama. Jika kedua garis tersebut berkisar diatas skala 80 disebut area *overbought* sedangkan kedua garis tersebut berkisar dibawah skala 20 disebut area *oversold*. Selain itu kelebihan dari indikator ini mempunyai sifat yang lebih sensitif terhadap perubahan harga saham yang akan terjadi, menunjukkan sinyal lebih awal dibandingkan indikator lainnya. (Ong 2016),(Catie, 2023)

Pasar modal merupakan aktivitas yang berkaitan mengenai perdagangan modal, contohnya saham dan obligasi. Mengenai fungsi pasar modal yaitu menjalin penjualan instrument keuangan yang luas antara emiten, organisasi pemerintahan, dan investor. (Setyagustina 2023). Indeks Saham LQ45 merupakan indeks gabungan yang terdiri dari 45 saham yang mempertimbangkan kapitalisasi pasarnya dan memegang likuiditas yang tinggi. Indeks LQ45 dikeluarkan pada tanggal 24 februari 1997 untuk mempertajam kriteria likuiditas yang sesuai dengan perkembangan pasar. Maka sejak periode bulan januari 2005, ukuran likuiditas dilihat dari jumlah hari perdagangan dan frekuensi transaksi dimasukkan.(Haanurat et al., 2021)

Menurut (Firmansyah 2017) teori signal merupakan asimetri informasi yang berpegang pada

anggapan bahwa manajer dan investor tidak mempunyai jalan yang sama untuk mengetahui informasi perusahaan, dimana sebuah informasi perusahaan yang diketahui manajer tidak dikatakan kepada investor sehingga terdapat kekurangan informasi antara manajemen dan investor yang mengakibatkan kejadian peralihan pada struktur modal perusahaan yang berdampak pada nilai perusahaan. Oleh karena itu kejadian tersebut dikatakan sinyal atau petunjuk. (Buchari et al., 2023)

Analisa teknikal merupakan salah satu metode yang diperlukan untuk menganalisa pergerakan saham dan komoditas lainnya, diperoleh dari data statistik kegiatan pasar yang telah terjadi di masa lampau untuk melihat pergerakan harga di masa depan. (Ong 2016). Sinyal beli merupakan pertanda kesempatan yang akurat untuk investor bertransaksi beli saham berdasarkan jumlah permintaan lebih kecil dibandingkan jumlah penawaran dengan melihat grafik pergerakan harga saham dari posisi bawah mengarah ke atas pada titik tertentu. Sedangkan sinyal jual merupakan pertanda kesempatan yang akurat untuk investor bertransaksi jual saham berdasarkan jumlah permintaan lebih besar dibandingkan jumlah penawaran dengan melihat grafik pergerakan harga saham dari posisi atas mengarah ke bawah pada titik tertentu. (Afrida et al., 2022)

Indikator *Stochastic* yang dikembangkan oleh George Lane (1950) merupakan osilator momentum yang tidak mengikuti harga dan volume atau yang lainnya. Indikator *stochastic* mengikuti kecepatan atau momentum harga, momentum mengubah arah sebelum harga, momentum terjadi perlambatan sebelum perubahan arah. *Stochastic* mempunyai dua angka yang menjadi patokan yaitu angka 80 sebagai zona jenuh beli (*overbought*) dan angka 20 sebagai zona jenuh jual (*oversold*). Ketika garis *stochastic* berada di atas angka 80 artinya bahwa market sudah berada di zona jenuh beli dan kemungkinan akan berbalik arah, ini sebagai sinyal untuk *taking profit*. Begitupun garis *stochastic* berada pada angka 20 yakni zona jenuh jual memberikan sinyal kepada trader bahwa market kemungkinan akan berbalik arah dan zona ini merupakan waktu yang tepat untuk *buy*. Indikator *stochastic* juga bisa membaca bukti trend pada sinyal, entry dan menjadi indikator *divergence* (nikkopputra, 2023)

Return saham merupakan keuntungan yang didapat dari investasi. Untuk memperoleh tingkat pengembalian semaksimal mungkin, seorang investor perlu melakukan investasi pada suatu saham dan wajib bagi seorang investor memperhatikan saham yang dapat memberikan tingkat pengembalian (*return*) yang tinggi. (Haanurat et al., 2021). Diperoleh persamaan penelitian terdahulu dengan penggunaan indikator *stochastic* pada penelitian Ikhza, Maretha, dan Basir (2021) yang berjudul analisis teknikal *return* saham dengan indikator-indikator *bollinger band*, *parabolic SAR*, dan *stochastic oscillator* menunjukkan tidak diperoleh perbedaan yang signifikan dari ketiga indikator tersebut dalam menghasilkan *return* saham. Karenanya, indikator-indikator *bollinger band*, *parabolic SAR*, dan *stochastic oscillator* dinyatakan sama-sama mampu memberi jawaban berkaitan dengan waktu yang terbaik dalam membeli ataupun menjual saham untuk mendapatkan *return* saham yang optimal. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini kurangnya penelitian yang mengukur momentum pergerakan harga saham untuk menghasilkan *return* Silicon Valley Bank (SVB) menggunakan indikator *stochastic*.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui *return* saham sebelum dan sesudah bangkrutnya Silicon Valley Bank (SVB) menggunakan indikator *stochastic*, serta membandingkan apakah ada perbedaan rata-rata *return* saham sebelum dan sesudah bangkrutnya Silicon Valley Bank (SVB) menggunakan indikator *stochastic*.

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini, H0: Tidak terdapat rata-rata *return* saham sebelum dan sesudah bangkrutnya Silicon Valley Bank (SVB) menggunakan indikator *stochastic*.

H1: Terdapat rata-rata *return* saham sebelum dan sesudah bangkrutnya Silicon Valley Bank (SVB) menggunakan indikator *stochastic*.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipakai menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode komparatif yang mempunyai tujuan untuk melihat perbandingan satu atau lebih data. (I. S. Muis et al., 2021). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor perbankan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdaftar di LQ45, menggunakan teknik *purposive sampling* dalam pengambilan sample dengan mempertimbangkan kriteria yang telah ditentukan yaitu: 1. Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) semasa periode penelitian, 2. Perusahaan aktivitas sahamnya yang tidak berhenti semasa periode penelitian, dan 3 Perusahaan aktivitas sahamnya yang tidak delisting semasa periode penelitian.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan diperoleh 7 sample perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di LQ45 periode 2022-2023 yaitu Bank Central Asia (BBCA) Tbk, Bank Negara Indonesia (BBNI) Tbk, Bank Tabungan Negara (BBTN) Tbk, Bank Mandiri (BMRI) Tbk, Bank Syariah Indonesia (BRIS) Tbk, Bank Rakyat Indonesia (BBRI) Tbk, dan Bank Jago (ARTO) Tbk.

Pengumpulan data menggunakan harga penutup dari selisih harga beli dan jual saham dianalisis menggunakan indikator *stochastic* menggunakan software profits pada sektor perbankan untuk melihat *return* saham periode 10 Desember 2022 s/d 9 Maret 2023 sebelum bangkrut Silicon Valley Bank (SVB) setara 66 hari kerja Bursa Efek Indonesia dan periode 10 Maret 2023 s/d 10 Juni 2023 setelah bangkrut Silicon Valley Bank (SVB) setara 53 hari kerja Bursa Efek Indonesia. Proses input menggunakan SPSS 29.

Uji normalitas (*shapiro wilk*) menurut (Sugiyono 2014) merupakan uji yang dipakai menggunakan simulasi data yang kurang dari 50 sampel untuk mendapatkan sebaran data acak suatu sampel yang terdistribusi normal atau tidak. Dilakukan pengujian menggunakan *shapiro wilk*, kriteria yang digunakan dalam pengambilan keputusan apabila data penelitian ini berdistribusi tidak normal berarti nilai *Sig* lebih kecil dari 0,05, sebaliknya jika data penelitian ini berdistribusi normal nilai *Asymp.Sig.* (2-tailed) lebih besar dari (0,05) (S. I. Muis et al., 2021)

Pengujian selanjutnya dilakukan menggunakan uji beda *paired sample test* menurut (Sugiyono, 2015) merupakan salah satu metode pengujian ditandai dengan adanya perbedaan rata-rata sesudah diberikan perlakuan yang digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan. Uji beda digunakan untuk melihat perbandingan *return* saham sebelum dan sesudah bangkrutnya Silicon Valley Bank (SVB) dari penggunaan indikator *stochastic*. Pengambilan keputusan menggunakan kriteria apabila nilai *Sign* lebih besar dari 0,05 berarti H0 diterima dan H1 ditolak yang berarti tidak terdapat perbedaan signifikan *return* saham sebelum dan sesudah bangkrutnya Silicon Valley Bank. Sebaliknya nilai *Sign* lebih kecil dari 0,05 berarti H0 ditolak dan H1 diterima yang berarti terdapat perbedaan signifikan *return* saham sebelum dan sesudah bangkrutnya Silicon Valley Bank.

Batasan penelitian yang digunakan yaitu apabila ada sinyal beli dan tidak ada sinyal jual berarti tidak masuk kriteria dalam pemilihan sampel penelitian, dinyatakan kesempatan yang akurat untuk investor membeli saham apabila perpotongan garis *signal line* dan *trigger line* mengarah ke atas sedangkan dinyatakan pertanda kesempatan yang akurat untuk investor menjual saham apabila perpotongan garis *signal line* dan *trigger line* mengarah ke bawah. Pada Gambar di bawah ini menunjukkan tanda panah keatas merupakan sinyal beli dan tanda panah kebawah merupakan sinyal jual.



Sumber: Data diolah (SPSS 29, 2023)

Gambar 2. Hasil uji normalitas *return* saham sebelum dan sesudah bangkrutnya Silicon Valley Bank (SVB)

Setelah menentukan kapan waktu membeli dan menjual saham, didapatkan harga closing/harga penutup untuk menentukan besarnya *return* yang didapatkan per transaksi. Untuk perhitungan *return* saham per transaksi menggunakan microsoft excel dengan rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Harga penutup waktu menjual saham} - \text{Harga penutup waktu membeli saham}}{\text{Harga penutup waktu membeli saham}}$$

Akumulasi *return*/keuntungan per saham didapatkan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{SUM (Keseluruhan } \textit{return}/\textit{transaksi)}$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Rata-Rata *Return* Saham Sebelum Bangkrut Silicon Valley Bank (SVB)

No.	Kode Saham	Presentase Akumulasi <i>Return</i> Saham	Akumulasi <i>Return</i> Saham Keseluruhan
1	BBCA	-7,29%	-13,65%
2	BBNI	2,51%	
3	BBTN	4,83%	
4	BMRI	-3,18%	
5	BRIS	24,74%	
6	BBRI	4,26%	
7	ARTO	-39,52%	

Sumber: Data diolah (Microsoft Excel, 2023)

Berdasarkan hasil analisis indikator *stochastic* diperoleh presentase akumulasi *return* saham sektor perbankan yang terdaftar di LQ45 pada masa penelitian sebelum bangkrutnya Silicon Valley Bank (SVB). Pada Tabel 1 menunjukkan presentase akumulasi *return* saham BBCA sebesar -7,29%, BBNI 2,51%, BBTN 4,83%, BRIS 24,74%, BBRI 4,26% dan ARTO -39,52%. Akumulasi *return* saham keseluruhan dari 7 perusahaan tersebut diperoleh sebesar -13,65%. BRIS memperoleh presentase akumulasi *return* saham tertinggi sebesar 24,74% dan ARTO memperoleh presentase akumulasi *return* saham terendah sebesar -39,52%.

Tabel 2. Rata-Rata Return Saham Sesudah Bangkrut Silicon Valley Bank (SVB)

No.	Kode Saham	Presentase Akumulasi Return Saham	Akumulasi Return Saham Keseluruhan
1	BBCA	3,19%	11,41%
2	BBNI	-5,45%	
3	BBTN	2,91%	
4	BMRI	-3,42%	
5	BRIS	0,19%	
6	BBRI	9,06%	
7	ARTO	4,93%	

Sumber: Data diolah (Microsoft Excel, 2023)

Berdasarkan hasil analisis indikator *stochastic* diperoleh presentase akumulasi *return* saham sektor perbankan yang terdaftar di LQ45 pada masa penelitian setelah bangkrutnya Silicon Valley Bank (SVB). Pada Tabel 2 menunjukkan presentase akumulasi *return* saham BBNI sebesar 3,19%, BBNI -5,45%, BBTN 2,91%, BMRI -3,42%, BRIS 0,19%, BBRI 9,06% dan ARTO 4,93%. Akumulasi *return* saham keseluruhan dari 7 perusahaan tersebut diperoleh sebesar 11,41%. BBRI memperoleh presentase akumulasi *return* saham tertinggi sebesar 9,06% dan BBNI memperoleh presentase akumulasi *return* saham terendah sebesar -5,45%.

Tabel 3. Rata-Rata Return Saham Sebelum Sesudah Bangkrut Silicon Valley Bank (SVB)

No.	Kode Saham	Presentase Akumulasi Return Saham Sebelum	Presentase Akumulasi Return Saham Sesudah
1	BBCA	-7,29%	3,19%
2	BBNI	2,51%	-5,45%
3	BBTN	4,83%	2,91%
4	BMRI	-3,18%	-3,42%
5	BRIS	24,74%	0,19%
6	BBRI	4,26%	9,06%
7	ARTO	-39,52%	4,93%
	TOTAL	-13,65%	11,41%

Sumber: Data diolah (Microsoft Excel, 2023)

Berdasarkan hasil analisis indikator *stochastic* diperoleh perbandingan presentase akumulasi *return* saham sektor perbankan yang terdaftar di LQ45 sebelum dan sesudah bangkrutnya Silicon Valley Bank (SVB). Pada Tabel 3 saham BBNI mengalami peningkatan presentase akumulasi *return* saham sesudah bangkrutnya Silicon Valley Bank (SVB) terlihat presentase akumulasi *return* saham sebelum sebesar -7,29% sedangkan sesudah sebesar 3,19%, saham BBNI mengalami penurunan presentase akumulasi *return* saham sesudah bangkrutnya Silicon Valley Bank (SVB) terlihat presentase akumulasi *return* saham sebelum sebesar 2,51% sedangkan sesudah sebesar -5,45%, saham BBTN mengalami penurunan presentase akumulasi *return* saham sesudah bangkrutnya Silicon Valley Bank (SVB) terlihat presentase akumulasi *return* saham sebelum sebesar 4,83% sedangkan sesudah sebesar 2,91%, saham BMRI mengalami penurunan presentase akumulasi *return* saham sesudah bangkrutnya Silicon Valley Bank (SVB) terlihat presentase akumulasi *return* saham sebelum sebesar -3,18% sedangkan sesudah sebesar -3,42%, saham BRIS mengalami penurunan presentase akumulasi *return* saham sesudah bangkrutnya Silicon Valley Bank (SVB) terlihat presentase akumulasi *return* saham sebelum sebesar 24,74% sedangkan sesudah sebesar 0,19%, saham BBRI mengalami peningkatan presentase akumulasi *return* saham sesudah bangkrutnya Silicon Valley Bank (SVB) terlihat presentase akumulasi *return* saham sebelum sebesar 4,26% sedangkan sesudah sebesar 9,06% dan saham ARTO mengalami peningkatan presentase akumulasi *return* saham

sesudah bangkrutnya Silicon Valley Bank (SVB) terlihat presentase akumulasi *return* saham sebelum sebesar -39,52% sedangkan sesudah sebesar 4,93%. Jadi saham BBKA, BBRI, ARTO yang mengalami peningkatan presentase akumulasi *return* setelah bangkrutnya Silicon Valley Bank (SVB) sedangkan saham BBNI, BBTN, BMRI, BRIS yang mengalami penurunan presentase akumulasi *return* setelah bangkrutnya Silicon Valley Bank (SVB).

Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
data sebelum	.259	7	.173	.836	7	.090
data sesudah	.140	7	.200 [*]	.965	7	.860

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data diolah (SPSS 29, 2023)

Gambar 2. Hasil uji normalitas *return* saham sebelum dan sesudah bangkrutnya Silicon Valley Bank (SVB)

Hasil pengujian data dalam *test of normality Shapiro – Wilk* menunjukkan data sebelum dengan nilai signifikansi (*Value Sig*) sebesar 0.090 dan data sesudah dengan nilai signifikansi (*Value Sig*) sebesar 0.860. Hasil pengujian data tersebut sudah dinyatakan normal atau signifikan karena > 0.05.

Uji Beda

Pair 1	Paired Differences						Significance		
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	One-Sided p	Two-Sided p
				Lower	Upper				
data sebelum - data sesudah	-285.00000	708.13134	267.64849	-939.91226	369.91226	-1.065	6	.164	.328

Sumber: Data diolah (SPSS 29, 2023)

Gambar 3. Hasil uji beda *return* saham sebelum dan sesudah bangkrutnya Silicon Valley Bank (SVB)

Hasil pengujian data dalam *Significance Two-Sided P* menunjukkan nilai signifikansi 0.328 > 0.05. Hal ini menunjukkan H0 diterima dan H1 ditolak yang berarti tidak ada perbedaan signifikan rata-rata *return* saham sebelum dan sesudah bangkrutnya Silicon Valley Bank.

Hasil perbandingan presentase akumulasi *return* saham sebelum yaitu -13,65% sedangkan sesudah yaitu 11,41% bangkrutnya Silicon Valley Bank (SVB) menggunakan *indicator stochastic*, jadi *indicator stochastic* dapat dijadikan panduan investor untuk alat analisis tambahan dalam memprediksi harga saham karena presentase *return* saham sesudah bangkrut Silicon Valley Bank (SVB) lebih tinggi dibandingkan sebelum bangkrut, dan bangkrutnya Silicon Valley Bank (SVB) dapat dikatakan tidak terlalu berpengaruh pada sektor perbankan di Indonesia.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perbandingan data sebelum dan data sesudah menggunakan uji *paired sample test* menggunakan indikator *stochastic* didapatkan kesimpulan bahwa tidak diperoleh perbedaan yang signifikan rata-rata *return* saham sebelum dan sesudah bangkrutnya Silicon Valley Bank (SVB) pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di LQ45 sedangkan hasil perbandingan olah data menggunakan microsoft excel menggunakan indikator *stochastic* menunjukkan *return* saham sesudah bangkrutnya Silicon Valley Bank (SVB) lebih besar dibandingkan *return* saham sebelum bangkrutnya Silicon Valley Bank (SVB). Maka dari itu penerapan indikator *stochastic* dapat dijadikan panduan investor untuk alat analisis tambahan dalam memprediksi trend harga suatu saham dengan cepat.

5. SARAN

Peneliti selanjutnya diharapkan menambah rentan waktu penelitian untuk mendapatkan *return* saham yang lebih optimal dan menggunakan indikator tambahan sebagai pembanding untuk melihat perbandingan tingkat akurasi indikator *stochastic*.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Afrida, Y., Maza, E. R., Feriyandi, Y., Saleh, M., & Sunarti, F. (2022). Strategi Bursa Efek Indonesia Dalam Meningkatkan Literasi Investor Terhadap Penentuan Sinyal Beli Dan Jual Pada Saham Dengan Menggunakan Teknikal Indikator *Stochastic oscillator*. *Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah*, 10.
- Buchari, D. P., Murni, S., & Untu N., V. (2023). Analisis Financial Distress Menggunakan Model Altman Z-Score, Springate Dan Zmijewski (Studi Kasus Pada Bank Silicon Valley Yang Mengalami Kebangkrutan). *Emba*, 11, 113–125.
- Catie. (2023, April 3). Mengenal Indikator *Stochastic oscillator*: Pengertian, Kelebihan, Dan Cara Penerapannya. *CAT Institute*.
- Firmansyah, A. &. (2017). *Pengaruh Adopsi IFRS Dan Corporate Governance Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi Di Indonesia*. Bandung: SNAB (Seminar Nasional Akuntansi Dan Bisnis Universitas Widyatama.
- Haanurat, Ifayani, Arisanty Linda Razak, and Versary Eni Awaliah. 2021. “Analisis Komporasi Tingkat Pengembalian, Risiko Dan Koefisien Variasi Pada Saham Syariah Dan Saham Konvensional Di LQ45.” *Ekonomi Islam* 4 (1).
- Mae. (2023, March 11). Ngeri! Ada Bank Besar di Amerika Ambruk Gara-Gara Fed! *CNBC Indonesia*.
- Muis, S. I., Prajawati, I. M., & S, B. (2021). Analisis Teknikal *Return* Saham dengan Indikator-Indikator *Bollinger band*, *Parabolic SAR*, dan *Stochastic oscillator*. *Samudra Ekonomi & Bisnis*, 12.
- nikkopputra. 2023. “George Lane- Investor Indikator *Stochastic*.” *Kamikamu Studio*, July 16, 2023.
- Ong, E. (2016). *Technical Analysis For Mega Profit*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rodani, A. (2023, March 17). Dampak Kolapsnya Silicon Valley Bank terhadap Industri Perbankan Indonesia. *Kementerian Keuangan Republik Indonesia*.
- Syahrani, D., Silaban, J., & Indriani, S. (2023). Analisis Penyebab Bank Runs : Studi Kasus Svb (Silicon Valley Bank). *Jurnal Ilmiah Wabana Pendidikan*.
- Sandria, F. (2023, March 14). IHSG Ambrol 1,54%, Efek Bank Silicon Valley Sampai Indonesia? *CNBC Indonesia*.
- Setiawati, S. (2023, March 21). Yakin Krisis SVB Ga Ngaruh ke Bank-Bank RI?Cek Faktanya! *CNBC Indonesia*.
- Sugiyono, D. P. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.

- Setyagustina, K. d. (2023). *Pasar Modal Syariah*. (A. Masruroh, Ed.) Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D/ Sugiyono*. Bandung: Alfabeta